

PENGARUH PERILAKU KEKERASAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK DI SD N 5 LEBAK KECAMATAN GROBOGAN

Oleh;

Ragil Arif Junianto¹⁾, Kiki Natassia²⁾, Meity Mulya Susanti³⁾

- 1) Mahasiswa STIKES An Nur Purwodadi, email : ragillarif@gmail.com
- 2) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email : kikinatassia@gmail.com
- 3) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email : putribilkis@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang – Kekerasan berasal dari kecenderungan bawaan bersikap agresif satu sama lain. Dapat dikatakan kekerasan merupakan bentuk agresif seseorang yang dapat muncul dengan berbagai cara dan dapat dilihat dalam tindakan yang berbeda. Agresif fisik adalah kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik untuk mengekspresikan kemarahan. Bentuk serangan fisik tersebut seperti memukul, mendorong, menendang, mencubit, dan lain sebagainya. Agresif verbal adalah kecenderungan untuk menyerang orang lain atau memberikan stimulus yang merugikan dan menyakitkan kepada organisme lain secara verbal, yaitu melalui kata-kata atau penolakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku kekerasan orang tua terhadap perilaku agresif anak di SD N 5 Lebak Kecamatan Grobogan.

Metode – Penelitian ini menggunakan desain *case control* dengan pendekatan *retrospektive* yaitu efek diidentifikasi pada saat ini, dan faktor resiko diidentifikasikan terjadi pada waktu yang lalu.

Hasil – Berdasarkan analisis menggunakan komputersasi dengan uji *Chi – Square* nilai *observed* untuk sel a,b,c,d masing-masing 25,4,15,36. Sedangkan nilai *ronnya* masing-masing 31.2%, 5.0%, 18.8%, 45.0%. dari hasil uji *Chi – Square* didapatkan nilai $p= 0.000 = < \alpha = 0,05$ jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perilaku kekerasan orang tua terhadap perilaku agresif anak di SD N 5 Lebak Kecamatan Grobogan.

Kesimpulan – Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perilaku kekerasan orang tua terhadap perilaku agresif anak di SD N 5 Lebak Kecamatan Grobogan.

Kata kunci : Perilaku Agresif, Perilaku Kekerasan, Anak Usia Sekolah

PENDAHULUAN

Agresif digunakan untuk menggambarkan perilaku siswa, bentuk dari luka fisik terhadap makhluk lain yang secara otomatis terdapat di dalam pikiran (Zirpoli, 2008). Agresif merupakan perilaku serius yang tidak seharusnya dan menimbulkan konsekuensi yang serius baik untuk siswa maupun untuk orang lain yang ada di lingkungannya. Salah satu bentuk emosi anak adalah marah yang diekspresikan melalui agresif (Seagal, 2010).

Buss dan Perry (2010) mengatakan bahwa agresifitas adalah keinginan untuk menyakiti orang lain, untuk mengekspresikan perasaan negatif seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lancelotta dan Vaughn menyatakan ada empat tipe perilaku agresi dan reaksi anak-anak terhadap penerimaan sosial, yaitu: (1) agresi fisik yang diprovokasi, misal: menyerang kembali mengikuti provokasi, (2) agresi yang meledak, misal: marah tanpa alasan yang jelas, (3) agresi lisan, misal: mengancam, berkata kotor, dan (4) agresi secara tak langsung, misal: menceritakan pada guru bahwa siswa lain yang melakukan kesalahan (Vaughn dan Bos, 2012). Hal tersebut merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh anak sebagai hasil dari kemarahan atau frustrasi. Paparan di atas dapat disimpulkan agresif merupakan

bentuk ekspresi marah yang diwujudkan melalui perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain dan menimbulkan konsekuensi yang serius.

Agresif seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli memiliki persamaan yang mendasar yaitu pada tingkah laku merusak baik fisik, psikis, maupun benda-benda yang berada disekitarnya. Agresif selalu menunjukkan tingkah laku yang kasar, menyerang dan melukai. Tingkah laku agresif secara sosial adalah tingkah laku menyerang orang lain baik penyerangan secara verbal maupun fisik.

Penyerangan secara verbal misalnya mencaci, mengejek atau memperolok, sedangkan secara fisik misalnya mendorong, memukul dan berkelahi. Perilaku agresif adalah termasuk tingkah laku yang mengganggu hubungan sosial yaitu melanggar aturan, permusuhan secara terang-terangan (mengganggu anak-anak yang lebih kecil atau lemah, mengganggu binatang, suka berkelahi) maupun secara diam-diam (pendendam, pemaarah, pencuri, pembohong). Meningkatnya perilaku agresif yang dilakukan anak usia sekolah ditunjukkan oleh data Komisi Perlindungan Anak Indonesia yang menyebut bahwa kekerasan dilakukan oleh anak pada tahun 2012 sebanyak 3871 kasus. Data tersebut diperkuat oleh hasil survey terhadap 1026

siswa SD, SMP, SMA di sembilan Provinsi di Indonesia, ditemukan fakta bahwa jumlah anak usia sekolah yang menjadi pelaku kekerasan di lingkungan sekolah sebesar 87,6% dan kenaikan angka kejadian pada tahun 2012 mencapai 13,34% dari tahun sebelumnya (Kurniasari, 2016)

Penyebab perilaku agresif anak terdiri dari sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya, media massa, dan kekerasan dalam rumah tangga (Wirawan, 2009). Pengaruh terbesar perilaku agresif anak berasal dari kekerasan fisik maupun verbal yang dilakukan oleh keluarga, contohnya ketika orang tua bertengkar sehingga perilaku kekerasan muncul atau ketika ibu ingin istirahat dan melihat anak saling berteriak dan membuat kegaduhan, sehingga ibu marah lalu menjewer dan memukul *pantat* anaknya. Atau kebiasaan orang tua memberikan julukan negatif kepada anak, dan memberikan kesan bahwa anak tidak diharapkan akan memiliki dampak jangka panjang terhadap perasaan anak dan dapat mempengaruhi citra diri mereka. Jika orangtua bilang anak bodoh atau jelek, maka dia akan menganggap dirinya demikian. Meski dampaknya tidak terjadi secara langsung, namun melalui proses (Choirunnisa, 2008).

Laporan dari Badan PBB untuk Anak-anak, UNICEF mengungkapkan, 6

dari 10 anak di seluruh dunia, yaitu total jumlahnya mencapai 1 milyar, mengalami kekerasan fisik antara usia 2-14 tahun. Berbekal data dari 190 negara, UNICEF mencatat bahwa seluruh anak-anak di dunia secara terus menerus dilecehkan secara fisik maupun emosional mulai dari pembunuhan, tindakan seksual, *bullying*, dan penegakan disiplin yang terlalu kasar (Imelia, 2015).

Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KomNas PAI) mencatat tahun 2013 ada 2.676 kasus kekerasan anak yang terjadi di Indonesia. Dari jumlah itu kekerasan fisik tercatat ada 28 %, kekerasan psikis 20 % dan kekerasan seksual 52%. Di tahun 2014, kekerasan terhadap anak meningkat menjadi 2.737 kasus. di tahun 2015, kasus kekerasan pada anak kembali meningkat dengan jumlah kasus sebanyak 2.898 kasus dimana 62% kekerasan terjadi di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, selebihnya 38% terjadi di ruang publik (Putu Merta, 2015).

Badan Pemberdaya Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP3AKB) Jawa Tengah melansir, ribuan anak di Jateng tiap tahunnya menjadi korban kekerasan. Tercatat, pada 2013 terdapat 1.035 kasus kekerasan anak. 1.114 kasus kekerasan anak di tahun 2014, dan mengalami peningkatan sebanyak 1.352 kasus

kekerasan anak di tahun 2015 (Khoirudin, 2015)

Tercatat tahun 2015, BP3AKB kabupaten Grobogan mendapatkan laporan kekerasan anak mencapai 57 kasus kekerasan berat seperti kekerasan seksual dan pembunuhan. Dengan kasus tertinggi yaitu di kecamatan Purwodadi mendapat 9 laporan kasus kekerasan, diikuti kecamatan Grobogan dengan 7 kasus dan kecamatan Gubug dengan 5 kasus yang dilaporkan. Kasus terendah ada di kecamatan wirosari yang tidak ada laporan kekerasan, sedangkan di kecamatan Ngaringan, Pulokulon, Penawangan, Tanggungharjo dan Kedungjati yang masing-masing ada 1 laporan kekerasan. Sedangkan menurut Kabid Perlindungan Anak BP3AKB kabupaten Grobogan, masih banyak anak di Grobogan yang mendapatkan perlakuan keras yang dilakukan oleh orang tua seperti memukul, menjewer, membentak dan lain-lain, tetapi tidak dilaporkan (BP3AKB, 2016).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey analitik*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control* dengan menggunakan pendekatan *retrospektive*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan V yang masing-masing berjumlah 48 dan 43

siswa di SD N 5 Lebak Kecamatan Grobogan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1; Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin kelompok Agresif

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	29	72%
Perempuan	11	28%
Total	40	100%

Tabel 2; Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin kelompok tidak agresif

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	10	25%
Perempuan	30	75%
Total	40	100%

Tabel 3; Distribusi Perilaku kekerasan orang tua

Valid	f	Perilaku kekerasan orang tua	Mean
Agresif	40	Mengalami kekerasan	36.2
Tidak agresif	40	Tidak mengalami kekerasan	63.8
Total	80		

Tabel 4; Pengaruh perilaku kekerasan orang tua terhadap perilaku agresif anak

	Agresif		Nilai p
	Ya	Tdk	
Mengalami perilaku kekerasan	25 (14.5)	4 (14.5)	.000
Tidak mengalami perilaku kekerasan	15 (25.5)	36 (25.5)	
Total	40	40	

Berdasarkan tabel diatas nilai *observed* untuk sel a,b,c,d masing-masing 25, 4, 15, 36, sedangkan nilai *rownya* masing-masing 31.2%, 5.0%, 18.8%, 45.0%. Maka layak diuji dengan *Chi-square* karena tidak ada nilai *expected count* yang kurang dari lima. Dari hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai $p = < \alpha = 0,05$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perilaku kekerasan orang tua terhadap perilaku agresif anak di SD N 5 Lebak Kecamatan Grobogan

Faktor lain yang dapat menyebabkan anak menjadi agresif adalah adanya pengaruh dari teman atau kelompok sebayanya, umumnya menghabiskan waktunya bersama teman-temannya sehingga dalam pergaulan remaja

cenderung mengikuti norma kelompok (*to conform*).

Kuatnya pengaruh teman ini sering dianggap sebagai salah satu penyebab dari tingkah laku remaja yang buruk. Bagi anak pandangan dari teman sebayanya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka.

Beberapa anak akan melakukan apapun, agar dapat dimasukan anggota kelompok. Salah satu cara menyesuaikan diri yang paling mudah adalah dengan berperilaku mengikuti nilai dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Bertindak sesuai nilai dan aturan kelompok, entah sesuai dengan nilai pribadi ataupun tidak, supaya diterima oleh kelompok disebut sebagai konformitas. Anak cenderung melakukan konformitas dengan teman sekelasnya supaya merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan di kelas sehari hari (Levianti, 2008).

Sears, dkk. (2009) menyebutkan faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya yaitu rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok dan keterikatan pada penilaian bebas. Sears, dkk. (2009) mengungkapkan aspek-aspek konformitas teman sebaya meliputi kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Jadi sebagian anak mempunyai perilaku agresif berasal dari pengaruh

teman atau kelompok bermainnya dengan meniru sikap atau tingkah laku agar dapat diterima oleh teman atau kelompok tersebut.

Namun demikian terdapat juga anak yang mengalami perilaku kekerasan tetapi tidak berperilaku agresif seperti yang dicontohkan di atas. Bisa disebabkan karena anak merasa perilaku tersebut wajar hanya semata untuk mendisiplinkan dirinya, dan beranggapan apabila semakin baik perilaku anak maka perilaku orang tua juga akan lebih baik. Namun memungkinkan juga perilaku menyimpang akan terjadi di masa mendatang

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Setelah dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh perilaku kekerasan orang tua terhadap perilaku agresif anak di SD N 5 Lebak Kecamatan Grobogan. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0.000$ jika nilai $\alpha = 0.05$ maka $p < \alpha$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perilaku kekerasan orang tua terhadap perilaku agresif anak di SD N 5 Lebak Kecamatan Grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

Anantasari (2011). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Behrman et al (2009). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Ed. 15 Vol.1*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

BP3AKB Kabupaten Grobogan. (2016). *Laporan Kekerasan pada Anak Tahun 2015*.

Budiarto. (2008). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Buss & Perry. (2010). *The Aggression Questionnaire*. Dalam *Journal of Personality and Psychology*.

Choirunnisa. (2008). *Dampak kekerasan verbal pada anak*. Diambil dari okezone online. Diakses dari <http://m.okezone.com>

Dahlan, Sopiudin. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.

Fromm, E. (2010). *Akar Kekerasan: Analisa Sosio-Psikologi atas Watak Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.

Kadnet (2009). *Pengertian Kekerasan Terhadap Anak*. Diakses dari <http://www.kadnet.info/web>.

Krahe, B. (2013). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kurniasari. (2016). *Profil Perilaku Agresif Siswa dan Implikasi Bagi Bimbingan Konseling*. Dalam *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.

- Kusumawati, A. (2007). Kepemimpinan Dalam Perspektif Gender: Adakah perbedaan?. *Jurnal Administrasi Bisnis* Universitas Brawijaya.
- Levianti. (2008). *Konformitas dan Bullying Pada Siswa. Jurnal Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.
- Manalu, T. G. (2010). *Pola Asuh Orang Tua dan Agresif Remaja di STM Raksana Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Muhammad, Khoirudin (2015). *Kekerasan Anak di Jateng..* Metrosemarang.
- Nafiah, I (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja pada Usia 12-18 Tahun di Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Skripsi. Ungaran: Ngudi Waluyo Ungaran.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrahmi, H. (2015). *Konseling Bagi Anak yang Mengalami Perilaku Kekerasan*. Dalam Jurnal Studi Gender dan Anak. Pontianak: Universitas Agama Islam Negeri.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangestu, H. L (2010). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Awal (Studi Korelasi pada siswa SMP Mutiara 4 Bandung)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pebreyanti, Imelia. 1 dari 10 Anak Perempuan alami pelecehan Seksual. (6 September, 2015). *Liputan6*.
- Putra, Putu S.P. Kekerasan Anak tertinggi selama 5 Tahun terakhir. (22 Desember, 2015). *Liputan6*.
- Rahman, A.A. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W (2007). *Adolence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. dan Meinarno, E. A. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Seagal, Marilyn, et al. (2010). *All About Child Care and Early Education*. USA: Nova Southeastern University Family Center.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjningsih (2009). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surya, P. M. (2015). *Kekerasan Anak di 5 tahun Terakhir*. Diambil dari liputan6 online. Diakses dari <http://liputan6.com>.
- Suryaningsih, W. dan Retno A. (2010). *Hubungan Kekerasan Orang Tua terhadap Anak dengan Perilaku Agresif pada siswa SMP N 2 Ungaran*. Manuskrip. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.

- Suyanto, B. dan Ariadi, S. S. (2004). *Krisis & Child Abuse*. Surabaya: Airlangga University.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, (2002). *Pekerja Anak dan Permasalahan Pendidikan Dasar, Dalam Pekerja Anak: Masalah Kebijakan dan Penanggulangan*. Surabaya: Lutfansa Meditama.
- Taylor, E. S (2012). *Psikologi Sosial edisi 12*. Jakarta: Kenana Prenada Media Grup.
- Vaughn, Sharon dan Candace S Bos. (2012). *Strategies for teaching students with learning and behavior problem eight edition*. Boston: Pearson.
- Wirawan, Sarlito.(2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wong, D. L. (2009). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Yosep, Iyus, S.kp, M. Si. (2009). *Keperawatan Jiwa*, edisi revisi. Bandung: Refika Aditama.
- Zirpoli , T.J. (2008). *Behavior Management: Application For Teacher*. New York: Pearson Allyn Bacon Prentice Hall.